



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama penulis mengikuti kerja magang di Warta Kota, Penulis bertugas sebagai jurnalis. Wartawan adalah pelaku perencanaan, peliputan, pendalaman persoalan dan penyampaiannya kepada khalayak pembaca lewat surat medianya (Oetama, 2008,h. xxi).

Kesepakatan yang ditetapkan sebelum melakukan peliputan di lapangan adalah, penulis mengikuti kegiatan salah satu wartawan Tangerang Warta Kota, Andika Panduwinata selama dua minggu sebelum dilepas sendiri untuk mencari berita. Bukan hanya memperhatikan, namun selama dua minggu penulis juga ikut mengirimkan berita hasil liputan hari itu kepada Tri Broto. Penulis dituntut untuk mengirimkan 1-2 berita setiap harinya.

Koordinasi penugasan tidak selalu diterima oleh Andika dari Koordinator Liputan, Tri Broto. Andika seringkali mendapatkan beberapa agenda yang harus ia liput atau dapatkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, untuk hari itu juga, esok hari, atau seminggu kemudian. ketika dirasa cukup, penulis tidak lagi ikut dalam penugasan Andika.

Ketika telah melewati 14 hari, penulis tidak mendapatkan agenda seperti Andika, namun pembimbing lapangan membebaskan penulis untuk meliput berita apapun untuk dikirimkan kepada koordinator liputan di hari yang sama bersama foto untuk bukti pendukung.

### 3.2 Tugas yang dilakukan

Penulis tidak dibatasi oleh rubrik, penugasan yang bervariasi dan sesuai kreativitas serta ketertarikan penulis yang tidak dibatasi oleh pembimbing.

**Keterangan 3.1 Tabel Ringkasan Penugasan**

Tgl	Jam	Kegiatan
14/3/17	10:00 – 15:30	Perencanaan liputan sopir tembak, Runway 3, BPJS
15/3/17	10:00 – 17:30	Liputan Lapangan Benteng. Wawancara Dishub, sopir angkot.
16/3/17	10:00 – 13:30	Liputan pengusuran makam di Tanah Tinggi bersama Lurah Hadi Ismanto.
17/3/17	10:00 – 13:00	Liputan harga di Pasar Induk Tanah Tinggi dan meliput demo mahasiswa UMT di Pemkot Tangerang
23/3/17	12:00 – 16:00	Liputan Undangan demo masak bersama Chef Hady di SmartClub Metropolis
24/3/17	14:00 – 17:00	Liputan Undangan Maskot Toys Kingdom (Tinggi) di Living World
25/3/17	14:00 – 22:00	Membuat profil Danau Cigaru dan berkunjung ke kantor baru Jurnal Tangerang guna memberi dukungan
26/3/17	01:00 – 03:00	Membuat 2 artikel mengenai Moto GP (televisi)

27/3/17	11:00 19:00	–	Wawancara H-1 Nyepi oleh pemenang Ogoh-ogoh se Banten
28/3/17	12:00 20:00	–	Liputan bersama Budi Karya Sumadi di Terminal 3 Soetta.
29/3/17	12:00 17:00	–	Liputan release 6 Kg sabu di Polsek Bandara Soetta
30/3/17	10:00 14:00	–	Menulis artikel kakak beradik dagang sabu dan jambret cilik
31/3/17	10:00 14:00	–	Liputan korban Gusur dari pembangunan kereta bandara
1/4/17			Perjalanan ke Gunung Krakatau
2/4/17			Perjalanan ke Gunung Krakatau
3/4/17			Menulis perjalanan ke Gunung Krakatau
4/4/17	08:00 13:00	–	Liputan UNBK di SMK 2 Tangsel, menulis artikel Asi (Kanjeng Tangerang)
5/4/17	20:00 21:30	–	Membuat Profil Kuliner Bakmi Jawa Mas Witno
6/4/17	13:00 16:00	–	Menulis artikel profil Majid Al Azhom
7/4/17	13:00 -17:00		Liputan Undangan peluncuran “Sunon” di Living World
8/4/17	14:00-17:00		Liputan kegiatan amal anak motor di Garage 21 Antasari

9/4/17	06:30 10:00	-	Liputan Lari Marathon BFI di QBig
11/4/17	16:00 19:30	-	Menulis pra event AWM UMN
12/4/17	12:00 14:00	-	Evaluasi di Kantor Warta Kota bersama Tri Broto
13/4/17	10:00 17:00	-	Revisi penulisan Bakmi Mas Witno dan AWM UMN
14/4/17	12:00 17:00	-	Liputan Undangan Bintang Bollywood Barun dan Daljiet di Metropolis
15/4/17	19:00 21:30	-	Wawancara profil Sehidup Sekopi dan pra event grand opening
16/4/17	16:00 21:30	-	Liputan grand opening Sehidup Sekopi Maliq D'Essentials
17/4/17	14:00 19:00	-	Liputan new jersey Persita di The Breeze
18/4/17	17:00 22:00	-	Wawancara pra event Run For Education
19/4/17	08:00 15:00	-	Liputan Pilgub DKI di TPS 23 z
21/4/17	12:00 18:00	-	Liputan Undangan Hari Kartini di Hotel Santika Bintaro dan mengunjungi pembukaan mabes di serpong
22/4/17	23:00	-	Liputan BBW di ICE

	02:00		
23/4/17	13:00 22:00	–	Menulis artikel ulang tahun Hard Rock FM
24/4/17	13:00 18:00	–	Mural Tangerang bersama seniman Tangerang, Miing.
25/4/17	16:00 19:00	–	Menulis artikel Rumah Tawon
26/4/17	19:00 00:00	–	Liputan Ayo Olahraga bersama Menpora di Atria Hotel
28/4/17	08:00 13:00	–	Liputan pengurusan PKL sepanjang jalan raya Serpong dan Liputan undangan opening Apartemen Cartenz di Gading Serpong.
30/4/17	18:30 21:30	–	Pertunjukkan Teater Nebula di Gd.Kesenian Tangerang
1/5/17	10:30 12:00	–	Penulisan artikel Apartemen Cartenz (28/4/17)

**Keterangan 3.2 Tabel Berita yang Tidak Dimuat**

BPJS Mudah di Tangerang	14 Maret 2017
Warga Tergusur Berencana Bikin Festival Layang-Layang di Sisi Bandara	14 Maret 2017
Kami Butuh Stadion, Bukan Taman	15 Maret 2017
Agar Sopir Online dan Sopir Angkot Bisa Makan	15 Maret 2017

Pengurusan Makam untuk Kereta Bandara	16 Maret 2017
15 Mahasiswa Diancam Drop Out	17 Maret 2017
Harga Cabai Menurun Rp 40 ribu	17 Maret 2017
Horeka Day	23 Maret 2017
Harimau Sumatera Lucu, Maskot Toys Kingdom yang Baru	24 Maret 2017
Telaga Biru Cigar Diwarnai Mitos	25 April 2017
Maverick Vinales “So Happy To Win For Yamaha”	26 Maret 2017
Seri Pertama MotoGP 2017 Tertunda 30 menit	26 Maret 2017
Ogoh-ogoh Tigaraksa Juara 1 Se-Banten	28 Maret 2017
Perkembangan Terminal 3 Internasional	29 Maret 2017
Kedapatan Magazen dan 25 Peluru, PNS diamankan Avsec Bandara	28 Maret 2017
Penyelundupan 5,912 gram Sabu di Selangkangan Kurir	29 Maret 2017
Pemburuan Ganja di Tangerang	29 Maret 2017
Ringkus Pengedar Sabu di kalangan Pelajar	30 Maret 2017
Anak Putus Sekolah, Menjadi Pelaku Jambret	30 Maret 2017
3 Tuntutan Warga Dampak Proyek Runway 3 Bandara Sudah Terjawab	31 Maret 2017
UNBK di Tangsel	4 April 2017

Ini Tanda Komputer, Jika Siswa Ragu Jawab Soal UNBK	4 April 2017
Bakmi Jawa Mas Witno di Bintaro	5 April 2017
Masjid Mewah Icon Tangerang	6 April 2017
Furnitur Kantor Muncul untuk Kaum Muda	7 April 2017
Antisipasi Kelalaian di Udara	7 April 2017
Amalnya Anak Motor	8 April 2017
Lari Marathon di BSD	9 April 2017
Barun Sobti dan Dalljiet Kaur Ke Indonesia	14 April 2017
Ayo Lari untuk Membantu Pendidikan Indonesia	18 April 2017
Roemah Tawon Butuh Relawan	25 April 2017
penggusuran PKL sepanjang Serpong	28 April 2017
Teater Nebula di Tangerang	30 April 2017
Grand Opening Apartement Cartensz	1 Mei 2017

### Keterangan 3.3 Tabel Ringkasan Berita yang Dimuat

Selasa, 4 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/04/kanjeng-asi-tipu-jemaah-dan-raup-miliaran-rupiah-modus-kanjeng-dimas-penggandaan-uang">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/04/kanjeng-asi-tipu-jemaah-dan-raup-miliaran-rupiah-modus-kanjeng-dimas-penggandaan-uang</a>	Online 16:18
Sabtu, 15 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/15/perjalanan-menuju-krakatau-surga-">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/15/perjalanan-menuju-krakatau-surga-</a>	Online 20:06



	<a href="#">cantik-nan-ekonomis</a>	
Minggu, 16 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/16/begini-lika-liku-perjalanan-menuju-krakatau-silakan-dicoba">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/16/begini-lika-liku-perjalanan-menuju-krakatau-silakan-dicoba</a>	Online 08:27
Selasa, 18 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/18/arungi-kompetisi-persita-tangerang-pamerkan-jersey-baru">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/18/arungi-kompetisi-persita-tangerang-pamerkan-jersey-baru</a>	Online 02:36
Rabu, 19 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/19/neneng-saya-enggak-peduli-siapa-yang-terpilih-asal-pro-rakyat">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/19/neneng-saya-enggak-peduli-siapa-yang-terpilih-asal-pro-rakyat</a>	Online 15:04
Kamis, 20 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/20/polwan-cantik-mengajari-masak-anak-jalanan?page=2">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/20/polwan-cantik-mengajari-masak-anak-jalanan?page=2</a>	Online 19:36
Jumat, 21 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/21/parade-kebaya-di-hotel-santika-premier-bintaro">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/21/parade-kebaya-di-hotel-santika-premier-bintaro</a>	Online 22:08
Sabtu, 22 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/22/mahasiswa-umn-tanam-2000-bibit-mangrove-di-pulang-panggung">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/22/mahasiswa-umn-tanam-2000-bibit-mangrove-di-pulang-panggung</a>	Online 16:13
Minggu, 23 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/23/pameran-buku-24-jam-di-ice-bsd-city">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/23/pameran-buku-24-jam-di-ice-bsd-city</a>	Online 00:08
Senin, 24 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/24/peringatan-hut-hard-rock-fm-bertabur-bintang-dan-banjir-hadiah">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/24/peringatan-hut-hard-rock-fm-bertabur-bintang-dan-banjir-hadiah</a>	Online 06:11
Selasa, 25	Pameran Buku 24 Jam di BSD	Cetak h.8

April 2017		
Selasa, 25 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/25/mural-di-tebok-jadi-simbol-kebebasan-yang-sarat-makna">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/25/mural-di-tebok-jadi-simbol-kebebasan-yang-sarat-makna</a>	Online 05:16
Rabu, 26 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/26/persita-tangerang-diminta-tak-nervous-lagi-agar-bisa-promosi-ke-liga-1">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/26/persita-tangerang-diminta-tak-nervous-lagi-agar-bisa-promosi-ke-liga-1</a>	Online 10:31
Rabu, 26 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/26/kemenpora-gelar-gowes-pesonanusantara-2017">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/26/kemenpora-gelar-gowes-pesonanusantara-2017</a>	Online 14:18
Rabu, 26 April 2017	Nuansa Cinta di ‘Sehidup Sekopi’	Cetak h.10
Sabtu, 29 April 2017	<a href="http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/29/kafe-sehidup-sekopi-diwarnai-nuansa-cinta">http://wartakota.tribunnews.com/2017/04/29/kafe-sehidup-sekopi-diwarnai-nuansa-cinta</a>	Online 13:35

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Kerja magang yang dilakukan penulis secara keseluruhannya adalah sebagai reporter yang mencari, mengolah serta menjadikannya tulisan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis dapatkan di lapangan. Penulis diwajibkan menyelipkan foto di setiap tulisan guna mendukung fakta. Foto yang diambil penulis biasanya dari beberapa sudut serta mengabadikan dengan portrait dan landscape. Namun seorang wartawan, Resna dari media Nonstop mengatakan kepada penulis “kalau foto banyakin landscape aja, kalau masuk online portrait

jarang dipakai”. Setelah penulis perhatikan, foto utama pada berita online portrait jarang di temui.

Setelah berita selesai ditulis, penulis diwajibkan untuk menyerahkan tulisan kepada pembimbing lapangan melalui surat elektronik dihari yang sama, walau terkadang penulis tidak mampu memenuhi permintaan pembimbing lapangan untuk mengirimkan berita dengan cepat. Penulis kerap kesulitan menulis dalam waktu yang singkat. Menurut Michael Oreskes dari New York Times dalam Ishwara (2005.h.23) Persaingan bukan hal baru bagi wartawan, begitu pula bekerja dengan kecepatan tinggi. Wartawan adalah seorang yang mampu menghasilkan tulisan yang dapat dipercaya dalam keadaan tekanan waktu. Ia harus bersikap tenang dalam menghadapi berbagai tekanan batas waktu yang tidak dapat dijadikan alasan untuk ketidaksempurnaan tulisan yang seakan tidak terburu-buru, detail dan mampu membuat pembaca berpikir, merasa dan haru.

Beberapa berita yang dibuat penulis adalah berdasarkan utusan pembimbing lapangan, seperti liputan undangan serta rilis hasil dari sebuah peristiwa yang tak dapat di hadiri oleh kantor. Ada pula liputan yang mendadak, seperti meliput demo di depan pemerintahan kota Tangerang penulis tidak memiliki persiapan. Liputan juga sering kali sudah terjadwal beberapa hari sebelumnya atau hal yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya (tradisi). Penulis mendapati liputan yang sudah diedarkan oleh humas kepolisian atau pemerintahan kepada para wartawan untuk meliput. Liputan yang sudah menjadi tradisi setiap tahunnya, seperti Hari Kartini. Banyak keunikan yang mudah ditemui mengiasi Hari Kartini serta hal yang menarik untuk dinikmati pembaca.

Dalam peliputan, telah ditanamkan oleh para dosen sejak awal perkuliahan bahwa tidak boleh menerima gratifikasi, amplop dan sejenisnya sama sekali sampai pada kantong seorang wartawan. Warta Kota menetapkan bahwa semua pemberian yang diterima oleh wartawan haruslah diberikan kepada sekretariat kantor yang kemudian dikembalikan kembali kepada pihak yang memberikan bersama dengan surat dari Warta Kota.

Begitu pula yang tertera pada pasal 6 pada kode etik jurnalistik guna menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik memperoleh informasi yang benar, yakni berisi wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap dalam bentuk uang, benda, fasilitas dan lain sebagainya. Wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme (Sudibyo, 2014, h.175).

Penulis dan wartawan media lainnya memiliki latar belakang berbeda, sering kali nara sumber memberikan uang dalam amplop kepada wartawan. Pertama, penulis dipaksa menerima amplop ketika liputan pengusuran makam di Tanah Tinggi. Lurah memberikan uang kepada salah satu wartawan sewaktu pamit dan berterima kasih. Kemudian ketika perjalanan menuju Pemkot Tangerang, rombongan 4 motor ini berhenti di pinggir jalan untuk membagikan uang kepada setiap wartawan. Kedua kalinya, penulis tidak menerima amplop karena merasa bahwa itu memang bukan hak dan tidak pantas diterima seorang wartawan yakni ketika rilis sabu di Polsek Bandara Soetta. Beberapa wartawan memaksa untuk menerima setiap apa yang diberikan nara sumber kepada wartawan, menurut mereka itu bukan sogokan namun apresiasi yang diberikan kepada wartawan. Ketiga kalinya diberi amplop ketika penulis liputan undangan Bintang Bollywood, penulis terpaksa menerimanya. Berat memang menerima amplop karena bersinggungan dengan hati nurani. Tetapi lingkungan memaksa untuk menerima, beberapa wartawan lapangan lain yang menjadikan hal tersebut lazim serta menjadi hak sebagai pewarta. Bahkan menjadi bahan pembicaraan ketika wartawan lain tidak menerimanya.

Pernah suatu hari setelah liputan kunjungan perkembangan pembangunan Terminal 3 Bandara Soetta bersama Budi Karya Sumadi menteri perhubungan. Penulis ditelepon teman wartawan untuk memberitahu bahwa amplop yang saya dapat sudah ada di tangan salah satu teman wartawan lokal. Penulis tidak meminta ataupun menanyakan mengenai uang yang didapat atas nama penulis sampai saat

ini, penulis mendapat kesan bahwa beragam macam jurnalis akan ditemui ketika sudah terjun ke lapangan.

Setelah tidak memdampingi Andika, penulis sempat berkomunikasi dengan teman-teman wartawan lain dalam mencari tahu agenda pada hari itu, dengan begitu penulis terbantu bisa meliput isu kekinian. Pembimbing lapangan membebaskan untuk menulis berita apa saja, dengan begitu penulis memiliki pengalaman meliput mengenai olahraga. Pada liputan Launching jersey Persita di The Breeze, BSD, penulis yang tidak tahu menahu mengenai sepak bola, bahkan tidak mengenal nama terlebih wajah kapten klub kebanggaan Tangerang. Penulis mencoba mendekat kepada kerumunan anak laki-laki di pinggir panggung yang ikut mengantarkan para pemain Persita. Mencoba mengenal Persita dan sepak bola Indonesia sedikit demi sedikit dengan berbincang dengan mereka, ternyata mereka adalah pemain-pemain didikan Persita. Karena asiknya ngobrol tentang Persita dan jersey, penulis kebagian suguhan donat dan es teh lemon. Penulis menyadari, memberanikan diri untuk terus bertanya, membuat wartawan akan lebih mengenal dan kaya atas apa yang ia beritakan.

Sebagai jurnalis perempuan, sudah seharusnya tetap waspada dan jangan pernah menjebak diri sendiri dalam potensi kejahatan. Jauh sebelum hari dimana mendapatkan donat dan es teh lemon, pada liputan sopir tembak pada 15 Maret 2017, penulis pernah disuguhkan jeruk manis 2 buah oleh sopir angkot Cikokol-Serpong yang di beli di pasar Serpong.

Hari sudah menjelang sore, penulis hanya ditugaskan oleh wartawan senior mengamati sekitar Cikokol untuk melihat para sopir tembak yang usianya belum mencukupi untuk menjadi sopir angkot.

Penulis merasa bahan untuk tulisan belum mencukupi. Di antaranya, belum ada pendapat mengenai sopir tembak dari penumpang angkot dan sopir angkot sendiri. Akhirnya penulis naik angkot menuju Stasiun Serpong dan wawancara panjang lebar dengan sopir pun berlangsung. Bahkan dia juga membantu mencarikan penumpang untuk ditanya-tanya soal sopir tembak dan

kerusuhan antara ojek online dengan sopir angkot beberapa waktu lalu. Ketakutan mulai dirasa ketika sopir angkot berumur 24 tahun itu mengajak untuk ke Anyer. Untung saja penulis mampu menolak, dan dengan rasa cemas berhasil turun dari mobilnya serta sampai di rumah dengan selamat.

Tawaran untuk berlibur ke Anyer terlewat, kini tawaran untuk tidur tak ketinggalan. Sewaktu meliput sebuah program pemerintah di sebuah hall hotel di Gading Serpong, penulis satu-satunya jurnalis perempuan pada liputan malam itu. Ditengah-tengah acara, penulis duduk dan berbincang dengan salah seorang pria wakil dari sebuah divisi yang ikut serta. Ia memberikan kartu namanya sambil berkata “saya tidur di atas”. Penulis melanjutkan liputan dan menjauh dengan sopan tanpa menyinggung perkataannya.

Wartawan tidak boleh arogan, arogan adalah satu dari tiga sikap yang bisa menyebabkan jatuhnya seorang wartawan dan medianya. Dua sikap lainnya adalah sikap elitisme dan sikap merasa paling benar (Ishwara,2005, h. 20).

Adapula pengalaman penulis tentang jarak tempat kejadian perkara yang cukup jauh dan medan yang kurang dikenal membuat penulis tidak sempat untuk mengabadikan saat-saat dimana kasus narkoba dirilis di kantor polisi Bandara Soekarno Hatta. Alhasil penulis hanya bisa mengandalkan kertas rilis resmi dari kepolisian untuk bahan berita.

### **3.3.1.1 Etika dalam Peliputan**

Menurut Eko Warjono pemimpin redaksi pertama di Warta Kota, bahwa Warta Kota menerapkan kepada wartawannya dalam peliputan yaitu harus menunjukkan identitas, tidak menerima imbalan apapun serta berpenampilan rapi. Tri Broto selaku pembimbing penulis pun mengatakan hal demikian ketika penulis diterima menjadi mahasiswa magang di Warta Kota.



Kode Etik Jurnalistik PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) dalam peliputan. Contohnya adalah pasal 4, yaitu, tidak menerima imbalan yang dapat memengaruhi obyektivitas pemberitaan. Pasal 9, yaitu sopan dan terhormat dalam mencari bahan berita. Pasal 11, yaitu meneliti semua kebenaran bahan berita dan kredibilitas narasumbernya (Wahjuwibowo. 2015, h. 26).

Salah satu pengalaman atau pelajaran penting yang penulis peroleh saat magang adalah teknik wawancara, karena harus mempunyai materi wawancara, sekaligus mampu bersikap skeptis ketika wawancara berlangsung. Penerapan pasal 11 kode etik jurnalistik oleh penulis ialah skeptis. Dalam hal kecil saja, penulisan nama nara sumber yang harus dipertanyakan ejaannya sampai betul-betul tepat. Contohnya ketika penulis mewawancarai warga yang tergusur oleh pembangunan Runway 3 bernama “Samsudin”, apakah penulisannya benar “Samsudin” atau “Samsuedin”. Untuk mengetahui kebenarannya, maka penulis harus bertanya kembali kepada narasumber, dan ternyata penulisan sebenarnya adalah “Samsudin”.

Tom Friedman dalam Ishwara (2011, h.1), mengatakan bahwa skeptis adalah mempertanyakan sesuatu, ragu dan waspada akan apa yang diterima untuk mencapai kebenaran.

### 3.3.1.2 Proses Pencarian Data

#### a. Wawancara

Di setiap bidang liputan koran dan majalah, wawancara adalah cara merebut perhatian manusia untuk membaca. Ini membantu memuaskan keingintahuan yang kuat tentang kehidupan yang terkenal oleh tanya jawab dengan seorang tokoh terkemuka, pakar, saksi mata, korban dan orang yang relevan akan menambah kredibilitas. (Adam dan Hicks, 2009, h. 1)

Tips dari Putra (2006, h.24), teknik wawancara ada 3, yang pertama adalah persiapan alat tulis dan rekam. Menurutnya ingatan manusia itu pendek sehingga harus dibantu dengan perlengkapan tersebut. Jika dirasa waktu wawancara akan lama, maka kaset atau memori disiapkan lebih. Hal terkecil seperti *ballpoint* jangan sampai mempermalukan diri dengan meminjam kepada nara sumber.

Kedua, menyiapkan pertanyaan untuk mendapatkan berita yang lengkap. Lebih baik tertulis, bahkan ada kala dimana wartawan mengirim dahulu pertanyaan-pertanyaan kepada nara sumber sebelum melakukan wawancara langsung, guna mendapatkan informasi yang maksimal. Yang ketiga adalah ramah tamah dan sopan, jangan sampai wartawan lebih banyak omong dibanding nara sumbernya, apalagi terkesan menggurui, menyalahkan atau memojokkan nara sumber. Wartawan bisa tidak mendapatkan informasi dan ditinggal pergi nara sumber ketika ia sudah sebal dengan wartawan.

Sebelum melakukan wawancara, penulis membuat janji untuk waktu nara sumber yang akan di wawancara. Penulis sebisa mungkin menyetujui kapan dan dimana nara sumber bersedia diwawancarai selagi masih dengan batas wajar. Bagaimanapun juga, wartawanlah yang membutuhkan informasi dari narasumber untuk berita yang lengkap dan akurat.

Setelah itu mencari latar belakang serta profil orang yang akan diwawancarai, dengan begitu penulis dapat menderetkan pertanyaan dengan tepat. Persiapan wawancara juga memerlukan alat perekam, baik tulis maupun perekam suara. Perekam suara sangat membantu ketika nara sumber menyebutkan angka-angka yang banyak dan meminimalisir kesalah pahaman serta penulisan.

Ada beberapa macam jenis wawancara menurut Putra (2006, h. 26).



1. Pertama, Wawancara Individual, satu orang nara sumber yang memiliki nilai berita dan dapat memberikan keterangan secara lengkap. Misalnya “Mengapa listrik sering memiliki gangguan atau pemadaman?” untuk itu, cukup mewawancarai Kahumas PLN setempat. Sedang menurut penulis, ada baiknya juga mewawancarai petugas di lapangan yang mengetahui teknis terjadinya pemadaman, sehingga melengkapi berita yang akan dibuat. Pengalaman penulis ketika magang ketika liputan sopir tembak, bukan hanya mewawancarai ketua dinas perhubungan kota, namun juga mewawancarai penumpang dan sopir angkot untuk melengkapi tulisan.

2. Wawancara Tertulis, yaitu menitipkan pertanyaan kepada jalur khusus, misalnya menulis mengenai Gerakan Aceh Merdeka. Keuntungannya adalah memperoleh data dan informasi dengan akurat serta penulisan nama dan tempat yang benar namun memerlukan waktu yang lama. Penulis tidak pernah menggunakan wawancara seperti ini sewaktu kerja magang di Warta Kota.

3. Wawancara Tak Bersemuka, yakni melalui telepon, email atau sarana lainnya.

Pengalaman penulis ketika mewawancarai Saeful Rohman, Kepala Dinas Perhubungan Kota Tangerang melalui telepon saat setelah kerusuhan sopir angkot dengan ojek online dan mengenai sopir tembak. Dengan waktu yang sangat terbatas, maka penulis langsung memberikan pertanyaan inti tanpa basa basi. Tipsnya, ketika mewawancarai nara sumber jangan lupa meminta nomor telepon untuk mempermudah kita menjalin silaturahmi,

dengan begitu nara sumber senang hati memberikan informasi di lain waktu. Bukan hanya nomor telepon pejabat, polisi, dan orang penting lainnya, namun menjadi penting nomor telepon seorang satpam atau penjaga kamar mayat rumah sakit yang bisa melaporkan pertama kalinya ada korban atau kejadian dll.

4. Konferensi Pers, biasanya dilakukan oleh staf hubungan masyarakat atau biro komunikasi sebuah lembaga yang biasanya dilengkapi informasi yang sudah disediakan. Menurut Putra, kerap sifatnya satu arah dan cenderung hanya menyampaikan sisi positifnya saja dan membuat wartawan kurang puas sehingga hanya menggunakan kertas atau lembaran konferensi pers sebagai bahan berita.

Pengalaman penulis pada konferensi pers di beberapa liputan seperti peluncuran ‘Sunon’, *grand opening* apartemen, dan liputan Ayo Olahraga bersama Menpora. Wartawan selalu mendapatkan lembaran konferensi pers sebagai bahan berita atau apa yang akan dilontarkan oleh pembicara. Namun tidak seperti Putra bahwa sifatnya satu arah dan cenderung hanya menyampaikan sisi positifnya saja. Di setiap liputan konferensi pers yang penulis liput, selalu diakhiri dengan sesi tanya jawab yang diajukan oleh wartawan. Sehingga tidak bersifat satu arah dan mampu memuaskan wartawan pada sesi itu. Bila bagi seorang pewarta itu masih juga belum memuaskan, biasanya beberapa wartawan terus mengejar pembicara sampai ia mendapatkan jawaban dari pembicara ketika usai konferensi pers.

## **b. Observasi Langsung**

Menurut Ishwara (2011, h.48) bakat pengamatan memungkinkan seorang jurnalis melihat perbedaan, menemukan nuansa, mencium pertentangan antara berita biasa dengan yang baik. Kemampuan untuk mengingat warna, detil dan kutipan akan membuahkan berita yang menarik.

Menurut Eko Warjono pemimpin redaksi Warta Kota pertama periode 1999-2002 dalam pengamatannya, bukan hanya “merekam” suasana, namun intonasi dan gestur nara sumber ketika diwawancara serta bau di sekitar yang mampu mewakili sebuah tulisan menjadi utuh dan membuat tulisan semakin hidup. Penulisan informatif bertumpu pada fakta dan fakta yang paling meyakinkan adalah yang dihimpun wartawan dengan cara observasi langsung.

Pengamatan dalam liputan sangat diperlukan, bukan hanya menggunakan mata sebagai pengamatan suasana seperti hiruk pikuk, langit yang mendung dan lain sebagainya. Namun menggunakan seluruh alat indera untuk lebih memperkaya imajinasi pembaca dengan tulisan yang lebih imajinatif seperti bau pesing, keriuhan. Seperti kalimat yang ditulis penulis saat liputan kuliner yang berjudul “Bakmi Jawa Mas Witno di Bintaro”. Dengan kalimat “Aroma Bakmi yang dimasak bersama kaldu ayam dengan wangi bawang putih tercium pekat, ketika memasuki kedai Bakmi Jawa Gunung Kidul Jogjakarta Mas Witno yang langsung menggugah selera” penulis mencoba menerapkan bagaimana alat indera penciuman digunakan dalam penulisan berita. Observasi dengan indera mata dalam berita yang sama, contohnya “Semua menu utama dipercantik dengan taburan bawang goreng, irisan seledri dan Kekean. Kekean adalah adonan tepung, telur dan bawang putih yang digoreng lalu dipotong-potong dadu. Dilayani 6 laki-laki asli asal Jogjakarta yang merantau untuk berjualan Bakmi Jawa di dekat ibukota ini berhasil menjual hampir 200

porsi dan menghabiskan 7 ekor ayam setiap harinya. Tempat makan ini berada di halaman rumah yang disewakan di pinggir jalan besar yang menghubungkan antara Ciledug dan Bintaro Sektor 9.”

### c. Studi Dokumen

Penulis juga menggunakan studi dokumen guna menambah informasi yang bisa berupa dokumenter relevan dan menjadi objek rencana pengumpulan data seperti berupa surat, foto, kutipan buku dll. Selama kerja magang, penulis tidak pernah menggunakan surat dan foto sebagai penambah informasi, namun menggunakan buku. Yaitu buku Simon Winchester (2003) berjudul “Krakatau Ketika Dunia Meledak, 27 Agustus 1883” untuk memperoleh sejarah, misalnya ketika liputan ke Gunung Krakatau.

Penulis mendapatkan informasi-informasi yang tidak ada di lapangan. Berita penulis yang dimuat online berjudul “Perjalanan Menuju Krakatau, Surga Cantik nan Ekonomis” dan “Begini Lika-Liku Perjalanan Menuju Krakatau, Silahkan Coba!”. Contoh paragraf yang ada dalam berita adalah,

“Namun ada destinasi lain yang patut dicoba dan bisa menjadi pilihan tepat untuk menikmati keindahan alam tanpa perlu libur panjang bagi kamu yang berada di Jakarta dan sekitarnya. Yaitu, Wisata Gunung Krakatau, Lampung. Yang pernah selama 20 jam 56 menit dan mencapai ledakan puncak dengan mahadasyatnya. Disepakati pada jam 10.02, senin 27 agustus 1883. Masih terdengar menyeramkan dan membahayakan karna fenomena alam yang pernah tercatat dalam sejarahnya”.

“Krakatau merupakan kepulauan pegunungan vulkanik aktif antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, yaitu Selat Sunda. Karena letusannya yang hingga terdengar 4600 km jauhnya, mampu menenggelamkan sampai

60 % bagian, menyisakan 3 pulau Rakata, Panjang dan Sertung. Muncul Gunung Anak Krakatau yang masih aktif pada tahun 1927, sekitar 40 tahun setelah letusan luar biasa itu. Anak Krakatau dikelilingi laut serta gugusan pulau yang menambah pesona kecantikannya”.

“Kecepatan pertumbuhan tingginya sekitar 20 inci per bulan. Setiap tahun ia menjadi lebih tinggi sekitar 20 kaki. Ketinggian anak Krakatau saat ini kurang lebih 500mdpl. sejak letusan gunung anak Krakatau tahun 2011, para wisatawan tidak dapat pergi ke puncak. Saat ini, para wisatawan hanya dapat mendaki gunung anak Krakatau sampai ketinggian sekitar 200 meter”.

“Turun dari gunung yang telah memakan korban 36.417 jiwa dan ribuan orang cedera total dari seluruh dunia akibat letusan dahsyatnya. Dan hampir semua di antara mereka, desa-desa dan penduduknya, bukan korban langsung dari letusan itu, melainkan korban dari efek letusan yaitu tsunami.yang digerakkan keluar dari gunung berapi itu oleh detonasi-detonasi terakhir di malam sebelumnya, dikutip dari buku Krakatau, oleh Simon WinchesTer”.

Menurut Putra (2006, h. 27) selain dari sumber buku , jurnal dan foto, mengambil dari sumber media lain boleh dilakukan sebagai fakta, namun bila sangat terpaksa. Karena dapat menyebabkan media anda tidak terpercaya dan menyajikan hal yang basi karna telah diterbitkan oleh media lain.

### **3.3.1.3 Proses Penulisan Berita**

Menurut Mochtar Lubis dalam Yunus (2012, h. 46), berita adalah apa saja yang ingin diketahui oleh pembaca, apa saja yang terjadi dan menarik perhatian orang, apa saja yang menjadi percakapan orang. Semakin menjadi buah tutur

orang banyak, semakin besar nilai beritanya, asalkan tidak melanggar ketertiban perasaan dan undang-undang penghinaan.

Setelah melakukan proses pencarian data, penulis melakukan penulisan dengan data yang ada. Dalam penulisan, ini hal yang paling fatal bagi penulis. Jangan sampai pembaca memahami tulisan dengan keliru, maka dari itu penulis dituntut untuk mampu bertata bahasa dengan baik dan sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Berhubungan dengan kehormatan profesi, wartawan yang melanggar etika wartawan dengan melakukan berita bohong atau fitnah, jelas menjatuhkan kredibilitas wartawan dan menyebabkan wartawan kehilangan rasa kepercayaan. Menurutnya, wartawan tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar ras, suku, warna kulit, agama, jenis kelamin, bahasa dll. (Sukardi, 2008, h. 17)

Langkah-langkah menulis menurut Putra (2006, h.46)

1. Berpikir dulu baru menulis.
2. Hindari kata atau istilah yang jauh dari alam kemampuan dan dunia pembaca.

Penerapan poin ini dalam penulisan berita adalah sewaktu menulis sebuah istilah “Ogoh-ogoh” pada liputan tanggal 27 Maret 2017.

Penulis harus menjelaskan kepada pembaca apa itu “Ogoh-ogoh”. Mungkin orang Bali atau pembaca yang beragama Hindu akrab dengan istilah itu, namun tidak semua pembaca beragama Hindu.

Solusinya adalah, menambahkan kalimat penjelas pada berita tersebut. Yaitu, “Ogoh-ogoh adalah karya seni patung dalam kebudayaan Bali yang menggambarkan kepribadian Bhuta Kala (roh jahat). Bhuta Kala digambarkan sebagai sosok yang besar dan menakutkan. Namun seiring dengan perkembangan, banyak ogoh-ogoh yang menyerupai hal-hal kejahatan seperti koruptor dan

teroris. Biasanya ogoh-ogoh diarak keliling kampung sehari sebelum Hari Raya Nyepi lalu di bakar untuk simbolis sebagai penghapusan roh jahat di tahun yang berikutnya. Nyepi berasal dari kata sepi (sunyi, senyap). Hari Raya Nyepi sebenarnya merupakan perayaan Tahun Baru Hindu berdasarkan penanggalan atau kalender caka, yang dimulai sejak tahun 78 Masehi”.

3. Jangan membuat sesuatu yang sederhana menjadi rumit.  
Pengalaman penulis dalam judul “Pameran Buku 24 Jam di BSD”. Pada paragraf pertama sebelum diedit, yaitu “Pameran buku 24 jam digelar di ICE BSD City, Tangerang. Acara tersebut tampak ramai disambangi para pengunjung. Event ini berada di Hall 7-10 gedung ICE, BSD City. Pameran berlangsung selama 19 April hingga 2 Mei 2017. Namun baru dibuka untuk umum pada 21 April 2017.” Setelah diedit menjadi lebih sederhana, yaitu “Pameran buku 24 jam digelar di ICE BSD City, Tangerang. Event yang berada di Hall 7-10 di ICE BSD City itu akan berlangsung 19 April hingga 20 Mei 2017.”
4. Gunakan kata yang akrab bagi pembaca.  
Berita penulis berjudul “Pameran Buku 24 Jam di BSD” ada kata “*Event*” Bahasa Inggris yang artinya “Acara” dirasa sudah sangat akrab di telinga pembaca sehingga tidak masalah untuk dipakai dalam pilihan kata.
5. Hindari pemborosan kata.  
Contohnya “agar supaya” sebaiknya “agar/supaya”, “Berhasil meloloskan diri” sebaiknya “Lolos”. Dalam berita penulis berjudul “Mahasiswa UMN Tanam 2000 Bibit Mangrove di Pulau Panggang” terdapat kalimat yang belum diedit. Yaitu, “Rencananya akan dilaksanakan pada 7 Mei 2017 mendatang”.



Ketika sudah diedit menjadi, “Kegiatan ini rencananya dilaksanakan pada 7 Mei 2017.”

6. Gunakan kalimat singkat, semakin singkat kalimat semakin mudah dimengerti. Menurut penulis, poin ini sama seperti poin sebelumnya yaitu pemborosan kata.
7. Gunakan kata konkret dan terukur.  
Contoh dalam berita penulis berjudul “15 Mahasiswa Diancam *Drop Out*” yaitu pada kalimat “Dengan spanduk, coret badan dan orasi, 15 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) berdemo di depan Pusat Pemerintahan Kota Tangerang siang tadi. (17/03/17)”  
Bukan dengan kalimat “Dengan spanduk, coret badan dan orasi, rombongan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) berdemo di depan Pusat Pemerintahan Kota Tangerang siang tadi. (17/03/17)”.

Urutan tulisan sebuah berita biasanya diawali dengan judul, Putra (2006: h.64) menuliskan ada 6 pola membuat judul berita.

1. Pola Apa-Mengapa.  
Contoh, “Pesawat Mandala (apa) Jatuh (mengapa)”. “Pameran Buku (apa) 24 Jam di BSD (mengapa).”
2. Pola Siapa-Mengapa.  
Contoh, “Lady Diana (siapa) Mengalami Kecelakaan Mobil (mengapa)” Contoh berita penulis “Polwan Cantik Mengajari Masak Anak Jalanan.”
3. Intisari Berita.  
Contoh, “Bom Kembali Mengguncang Bali: 24 Orang Tewas, Puluhan Lainnya Luka-Luka”. Judul tadi adalah judul dan subjudul, namun jika murni menggunakan pola mengambil intisari



berita. Contoh, “Bom Bali Jilid 2 Menewaskan 24 Orang dan Puluhan Lainnya Luka-Luka”. Contoh berita penulis “Kemenpora Gelar Gowes Pesona Nusantara 2017.”

4. Hasil Akhir.

Contoh, “Liverpool Tekuk Man United 4-0”. Bisa diganti dengan kata yang kurang dramatis. Contoh, “Liverpool Terlalu Tangguh bagi Man United”. Penulis tidak pernah menggunakan jenis judul pada poin ini selama kerja magang.

5. Gunakan Kalimat Aktif Bukan Pasif.

Contoh, “Presiden Resmikan Megaproyek di Bontang” wartawan mempertimbangkan, kalau presiden bersedia meresmikan sebuah proyek, tentu ada dasar pertimbangan sendiri. Untuk menarik perhatian pembaca, presiden menjadi kata pembuka dalam judul. Judul berita penulis ”Ringkus Penedar Sabu di Kalangan Pelajar”.

6. Judul Berita Terdiri atas 4-7 Kata,

tidak hanya memancing pembaca namun mengarahkan perhatian dan pikiran pembaca pada satu tujuan. Judul berita penulis “Arungi Kompetisi Persita Tangerang Pamerkan Jersey Baru”.

Setelah Judul Berita, dilanjutkan dengan Lead. Pada berita, lead hal yang menentukan apakah penulis berhasil mempertahankan pembaca untuk terus tertarik melanjutkan tulisan sampai akhir. Menurut Ishwara (2005, h. 98), Lead adalah kalimat atau paragraph yang mengajak atau mengusik pembaca agar mau melanjutkan baca. Isinya satu atau beberapa fakta dasar; siapa, apa, bila, di mana, mengapa, bagaimana, lalu apa.

Putra (2006, h. 58) mengenalkan Sembilan Ragam Lead. Yaitu,

1. Teras Ringkasan

Teras yang mengambil intisari atau ringkasan sebuah tulisan. Contoh lead berita penulis berjudul “Pameran Buku 24 Jam di BSD” yang dikoreksi oleh editor sehingga layak diterbitkan adalah

“Antusiasme pecinta buku tidak pernah sepi pengunjung pada pameran Big Bad Wolf di ICE BSD City, Tangerang (23/4/17)”. Diubah menjadi lead yang termasuk dalam lead yang pertama yaitu Lead Ringkasan “Pameran buku 24 Jam digelar di ICE, BSD City, Tangerang. Event yang berada di Hall 7-10 gedung ICE, BSD City itu akan berlangsung 19 April hingga 2 Mei 2017”

2. Teras Paparan

teras yang ditulis dengan gaya bercerita namun bercerita berdasarkan fakta dan kebenaran. Contoh lead berita penulis berjudul “Anakku Kencing di Depan Kasir” adalah, “Anakku seketika membuka celananya dan kencing di depan kasir. Aku geram, ingin marah kepada semua orang yang menatap kami dengan sinis. Istriku menguatkan ‘Gak boleh marah, mereka tidak tahu keadaan anak kita’.” Ujar sutradara, Anto Malaya se usai pagelaran teater yang mengisahkan penggalan kehidupannya di Gedung Kesenian Tangerang. Sabtu, (29/4/17).”

3. Teras Deskripsi

Mendeskripsikan atau melukiskan suatu peristiwa sedemikian rupa sehingga pembaca seakan mengalami atau melihat secara langsung. Penulis tidak pernah menggunakan teras tanya sebagai lead berita.

4. Teras Tanya

diawali dengan pertanyaan atau dialog langsung kepada pembaca. Penulis tidak pernah menggunakan teras tanya sebagai lead berita.

5. Teras Kutipan Langsung, dengan mengutip kata-kata nara sumber.

Contoh lead berita penulis berjudul “Ini Tanda Komputer, Jika Siswa Ragu Jawab Soal UNBK” adalah, “aku sih lebih seneng pakai komputer, soalnya gaperlu beli alat tulis. Gak deg-degan

kertasnya sobek pas ngapus jawaban kalau kita masih ragu-ragu untuk jawab” nanda tri utama (18) siswi SMKN 2 Tangerang Selatan, Banten. Selasa (4/4/17).”

6. Teras Berkomunikasi Langsung

penulis berkomunikasi langsung dengan pembaca. Penulis tidak pernah menggunakan teras tanya sebagai lead berita.

7. Teras Bersifat Teka Teki

pembaca belum akan memahami maksud pada kalimat pertama sebelum ia membaca beberapa kalimat selanjutnya. Penulis tidak pernah menggunakan teras tanya sebagai lead berita.

8. Teras Imajinatif

menggambarkan suatu kejadian secara dramatis. Penulis tidak pernah menggunakan teras tanya sebagai lead berita.

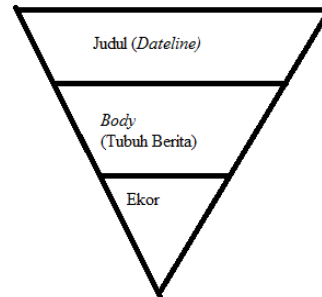
9. Teras Kombinasi

merupakan kombinasi dari berbagai jenis teras yang ada sesuai dengan selera asal tetap menarik. Penulis tidak pernah menggunakan teras tanya sebagai lead berita.

Setelah menulis judul dan lead, penulis menuliskan secara lengkap inti berita dan kemudian anak berita diikuti dengan ekor berita yang dapat dibuang bila kehabisan ruang.

Menurut Wahjuwibowo (2015, h. 48) untuk memudahkan pembaca biasanya jurnalis menggunakan struktur piramida terbalik dalam menulis berita.

**Gambar 3.2 Struktur Piramida Terbalik**



Judul berperan sebagai etalase berita yang ditata menarik, tidak berarti ganda, jernih dan mencerminkan isi berita dengan nada yang menggugah. Biasanya dibuat dalam kalimat lengkap tanpa tanda titik.

Teras atau *Lead* berita berada di awal tubuh berita memiliki unsur *Who*, *What*, *Where* dan *When*. Wahjuwibowo menyarankan juga sebaiknya terdiri dari satu kalimat efektif yang memiliki maksimal 35 kata atau terdiri dari dua kalimat setengah baris. Namun ada kalanya terdiri dari dua kalimat saling bertautan untuk memudahkan pemahamannya.

Ketersediaannya kolom, ruang dan waktu mempengaruhi berita semakin padat dan singkat. Sehingga unsur-unsur penting yang sudah diutarakan diawal berita masih bisa dimuat bila terjadi pemotongan pada ekor berita tersebut.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### Gambar 3.3 Contoh Berita Penulis dalam Website



## Pameran Buku 24 Jam di ICE BSD City

Minggu, 23 April 2017 20:08

**WARTA KOTA, TANGERANG** - Pameran buku 24 jam digelar di ICE BSD City, Tangerang. Acara tersebut tampak ramai disambangi para pengunjung.

Event ini berada di Hall 7-10 gedung ICE, BSD City. Pameran berlangsung selama 19 April hingga 2 Mei 2017.

Namun baru dibuka untuk umum pada 21 April 2017.

"Saya borong buku-buku tentang motor. Kalau beli di Amerika buku-buku ini sangat mahal dan dibawa ke Indonesia semakin mahal karena beratnya," ujar Iskandar Muda Kamil (58) satu dari pengunjung yang hobi dengan Motor Harley Davidson saat ditemui Warta Kota di ICE BSD City, Tangerang pada Minggu (23/4/2017).

Di Hall 7 juga terdapat area makanan yang didominasi dengan Foodtruck. Mobil atau mini bus yang dimodifikasi semenarik mungkin sebagai dapur dan etalase guna menjual makanan atau minuman.

Sedangkan pada Hall 8-10 digunakan untuk pameran buku. Dari pukul 23.00 - 23.30 pada 22 April 2017 terhitung 1000 pengunjung yang memasuki area Big Bad Wolf.

"Sekarang 5 juta buku yang dihadirkan di Big Bad Wolf 2017. Dan dibawa menggunakan 150 kontener," kata Pras, Staff Leader dalam acara pameran ini.

Buku yang dijual di sini sangat beragam. Di antaranya mulai dari buku non fiksi, keagamaan, sampai kesenian dan transportasi.

Buku unik lainnya juga tersedia dengan harga yang jauh lebih murah. Seperti buku berbentuk botol, cerutu, bantal dan lain sebagainya.

"Ada 500 lebih table yang memenuhi Hall 8-10 ini. Sepinya pengunjung paling jam 5 pagi sampai jam 7 sehabis itu ramai kembali hingga dini hari," kata Leo selaku House Keeping BBW 2017.

Pras juga menambahkan buku-buku yang dijual di sini bisa murah dikarenakan BBW mengambil dari sisa penerbit khususnya untuk buku impor. BBW sudah diadakan kedua kalinya di Indonesia.

Pada tahun lalu memerlukan 2 Hall dan pada tahun ini memerlukan 4 Hall. Fasilitas yang dapat diperoleh pengunjung salah satunya adalah dapat menitipkan buku yang sudah dipilih, dan tidak perlu membawa berat-berat untuk kembali berkeliling memburu buku sebelum membayarnya di kasir.

"Tersedia juga jasa penitipan dan jasa antar buku sampai ke mobil pengunjung dengan menggunakan trolley," paparnya. **(Dinda Rahayu).**



Gambar 3.4 Contoh Berita Penulis dalam Koran



Pola judul berita di atas sesuai dengan konsep Putra (2006: h.64) Apa-Mengapa. “Pesawat Mandala (apa) Jatuh (mengapa)”. Dalam berita penulis “Pameran Buku (apa) 24 Jam di BSD (mengapa).”

“Pameran buku 24 jam digelar di ICE BSD City, Tangerang. Event yang berada di Hall 7-10 di ICE BSD City itu akan berlangsung 19 April hingga 20 Mei 2017”. *Lead* di atas merupakan *lead* ringkasan seperti konsep judul Putra (2006). Berbeda dengan *lead* yang dimuat dalam website atau online yang sesuai

dengan Wahjuwibowo (2015) yaitu terdiri dari dua kalimat saling bertautan untuk memudahkan pemahamannya.

Dapat terlihat perbedaan keterbatasan kolom pada surat kabar yang menjadikan berita semakin banyak pemotongan sehingga berita semakin ringkas dan padat.

Nama penulis berita yang tercantum bukan nama penulis sebenarnya, melainkan nama salah satu wartawan Warta Kota. Ini dikarenakan kesalahan teknis dari editor. Warta Kota memberi surat pernyataan resmi kepada penulis bahwa berita tersebut adalah berita yang ditulis oleh penulis.

### **3.4 Kendala dan Solusi**

1. Kendala yang ditemukan oleh penulis di antaranya adalah bersinggungan dengan hati nurani penulis. Berat hati menerima namun tidak mampu menolak amplop atau barang yang dipikir termasuk golongan gratifikasi. Dikarenakan lingkungan wartawan lapangan lain yang menjadikan hal tersebut lazim dan menjadi hak sebagai wartawan. Bahkan menjadi bahan pembicaraan ketika wartawan lain tidak menerimanya. Mengambil atau menerima amplop, uang, barang yang diberikan nara sumber yang telah disiapkan untuk para wartawan. Ikut bertanda tangan menerima hal tersebut seperti halnya dilakukan oleh sebagian wartawan lain di lapangan. Menerima bukan berarti penulis lakukan untuk menjadikan hal tersebut sebagai hak pribadi, tetapi langsung diserahkan ke pembimbing lapangan dan tidak ada yang terkecuali.

Dalam peraturan Harian Warta Kota, wartawan dilarang menerima sesuatu untuk kepentingan pribadi dan kepentingan lain di luar perusahaan. Apabila tidak dapat ditolak, karyawan wajib segera melaporkan dan menyerahkan secara utuh kepada Sekretariat Redaksi untuk dicatat besaran atau bentuk pemberiannya lalu kemudian dikembalikan secara resmi ke pihak pemberi atau narasumber.

2. Menjadi pewarta perempuan, ada beberapa hal yang menguntungkan seperti diperlakukan dengan sangat ramah, diberi tempat yang nyaman dsb. Namun sempat beberapa kali pengalaman penulis dilecehkan oleh para lelaki dan membuat sangat tidak nyaman saat peliputan. Solusinya, selalu bersikap profesional dan jangan arogan, tidak perlu menggubris serta membalas dengan sikap yang kasar. Penulis rasa itulah sikap yang paling bijak, sehingga orang tersebut akan merasa malu tanpa dipermalukan.

3. Karena jauhnya lokasi peristiwa yang dituju, kadang penulis sulit mendapatkan sumber-sumber berita di tempat kejadian. Harus lebih disiplin dalam bertugas, pengenalan medan lebih dulu sangat membantu kelancaran peliputan. Bisa dengan melihat peta dan mengingat patokan-patokan untuk memudahkan perjalanan sampai tujuan.

